

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah). Diabetes mellitus yang paling umum adalah diabetes tipe 2, yang terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin (WHO, 2023). Pengetahuan penderita diabetes mellitus tipe 2 sangatlah penting dalam menentukan perilaku yang dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi. Apabila pengetahuan penderita mengenai diabetes baik, maka perilaku penderita terhadap penatalaksanaan pun akan baik. Selain pengetahuan, kecenderungan seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap. Sikap adalah sesuatu yang berhubungan dengan persepsi tingkah laku dan sikap perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang di masyarakat biasanya norma agama (Jamil et al., 2021). Studi yang dilakukan (Musirotul Alfiah, 2024) bahwa mayoritas pasien DM di PKU Mumahmadiyah Gubug Kabupaten Grobogan memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam menjalani kepatuhan meminum obat jangka panjang dibuktikan dengan pasien memiliki pengetahuan rendah dan kurang mengerti mengenai penyakit DM sehingga diketahui bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan meminum obat pasien DM Jangka

panjang. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes mellitus terus meningkat selama beberapa dekade terakhir demikian pula dengan angka mortalitas. Berdasarkan data dari IDF (International Diabetes Federation) pada tahun 2024 diperkirakan sebanyak 589 juta orang dewasa (20 – 79 tahun) di dunia menderita diabetes mellitus dan jumlah ini di proyeksikan mencapai 853 juta pada tahun 2045. Dari keseluruhan kasus diabetes mellitus lebih dari 90% adalah penderita diabetes mellitus tipe 2 dan sisanya merupakan penderita diabetes mellitus tipe 1 dan diabetes mellitus Gestasional. Di kawasan Pasifik Barat terdapat 215 juta penderita dan diperkirakan pada tahun 2050, jumlah ini akan meningkat menjadi 254 juta. Indonesia merupakan salah satu dari 38 negara di wilayah IDF kawasan Pasifik Barat dengan total kasus diabetes mellitus pada tahun 2024 sebanyak 20.426.400 penderita dimana prevalensinya sebesar 11.3% diabetes pada orang dewasa (International Diabetes Federation, 2026). Pada tahun 2024 di Jawa Tengah jumlah penderita diabetes mellitus adalah sebesar 635.945 orang, sedangkan untuk Kabupaten Rembang jumlah penderita diabetes mellitus adalah sebesar 14.111 orang (Portal Data Jawa Tengah, 2025). Sedangkan penderita diabetes militus Tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang pada tahun 2023 adalah sejumlah 278 orang dan di tahun 2024 ada 302 orang (Simkes Puskesmas Sale).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui sebar kuisioner terhadap 74 orang dengan DM di Puskesmas Sale pada

tanggal 24 November sampai dengan 28 November 2025 didapatkan 62% (40 orang) tidak patuh melakukan pengobatan/minum obat dan 38% (34 orang) patuh melakukan pengobatan/minum obat. Fenomena yang didapatkan di Puskesmas Sale masih banyak pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan banyak yang tidak rutin kontrol, makan tidak sesuai dengan program diet pasien DM, suka mengonsumsi makanan/minuman yang manis. Pasien juga kurang memahami tatalaksana pengobatan DM, ada yang tidak patuh pengobatan ketika kondisi tubuh merasa tidak ada gejala.

DM tipe 2 yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan berbagai komplikasi yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi kronis DM tipe 2 dapat berupa komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Komplikasi makrovaskular seperti pembuluh darah koroner, pembuluh darah otak dan pembuluh darah perifer. Sedangkan komplikasi Mikrovaskular yaitu komplikasi terjadi pada pembuluh darah, merupakan lesi spesifik diabetes yang menyerang kapiler dan arteriola retina (retinopati diabetik), glomerulus ginjal (nefropati diabetik) dan saraf - saraf perifer (neuropati diabetik) (Fera Sartika, 2018).

Manajemen diri sangat diperlukan untuk meminimalkan terjadinya komplikasi. Komplikasi DM ini dapat memengaruhi nyaris setiap organ dalam tubuh, termasuk jantung dan pembuluh darah, mata, ginjal, saraf, saluran pencernaan, gigi, dan gusi. Berikut komplikasi diabetes melitus menurut (Hakim et al., 2022).

Sehingga Kepatuhan Pasien Diabetes Militus dalam meminum obat adalah sangat berdampak bagi kesehatan pasien karena semakin baik kepatuhan pasien dalam pengobatan maka resiko komplikasi penyakit yang timbul akan semakin menurun.

Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat diabetes mellitus adalah usia, pendidikan, status sosial dan ekonomi, regimen terapi, pengetahuan pasien terhadap penyakit, pengetahuan pasien tentang obat, dan interaksi pasien dengan tenaga kesehatan (Maya Arfania, 2023). Studi menunjukkan bahwa pengetahuan, motivasi, dan sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam konsumsi obat antidiabetes oral pada pasien DM. Sedangkan jenis kelamin dan lama menderita diabetes mellitus tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam konsumsi obat antidiabetes oral (Triastuti et al., 2020). Perilaku tidak patuh pada umumnya dapat meningkatkan risiko yang terkait dengan masalah kesehatan dan semakin memperburuk penyakit yang diderita (Deskasari Kurniyawati Ningrum, 2020). Ketidakpatuhan pasien meningkatkan risiko komplikasi dan bertambah parahnya penyakit yang diderita dan keberhasilan kepatuhan pengobatan diabetes mellitus menunjukkan adanya penurunan kadar gula darah puasa antara 70 hingga 130 mg/dL (Husna et al., 2022).

Semakin banyaknya komplikasi yang terjadi akibat diabetes mellitus, Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) telah mengeluarkan

konsensus penatalaksanaan diabetes mellitus tahun 2011 yaitu dengan membuat 4 pilar sebagai penatalaksanaan diabetes mellitus tipe 2 yaitu edukasi, latihan jasmani, terapi nutrisi dan intervensi farmakologis (Diantari, 2019). Upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus tipe 2 terhadap kepatuhan pengobatan dapat dilakukan dengan cara mengedukasi kesehatan menggunakan booflet dan leaflet karena lebih praktis dan dapat dibawa kemanapun, dapat disimpan dalam waktu lama, lebih informatif dari pada poster. Dengan memberikan edukasi kepada penderita diabetes mellitus tipe 2 dan keluarga diharapkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan meningkat sehingga pengobatan dan pencegahan komplikasi dapat berjalan sesuai program. Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang Diabetes Militus Tipe 2 dengan sikap dan perilaku kepatuhan meminum obat pada pasien Diabetes Militus Tipe 2 Di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pharamita, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang lebih baik dibandingkan pasien dengan pengetahuan rendah.

Selain itu, penelitian oleh (Marito, 2021) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien, maka semakin baik tingkat kepatuhan pengobatannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nazriati et al., 2018) menunjukkan bahwa pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang lebih tinggi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perilaku kepatuhan pengobatan pasien Diabetes Mellitus.

Selain itu, penelitian (Puspita, 2016) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita Diabetes Mellitus dalam menjalani pengobatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi berobat, dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan Diabetes Mellitus.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan sikap memiliki hubungan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang tentang penyakit diabetes mellitus.
- 2) Untuk mengidentifikasi sikap minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang.
- 3) Untuk mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang.
- 4) Untuk menganalisa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang.
- 5) Untuk menganalisa hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan menambah pengembangan ilmu keperawatan khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat

pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi generalisasi baru dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien Diabetes Mellitus.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Sebagai informasi mengenai penggunaan obat khususnya antidiabetes sehingga dapat menjadi umpan balik bagi pasien agar dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan obat.

b. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan gambaran tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di unit pelayanan kesehatan pada umumnya dan di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang khususnya.

c. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perawat sebagai bahan acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif mengenai kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 guna menghindari komplikasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai Perilaku kepatuhan meminum obat pada pasien diabetes mellitus.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian;
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tentang variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian;
BAB VI	Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik);
BAB V	Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian;
BAB VI	Penutup, berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSU PKU Muhammadiyah Gubug	(Musirotul Alfiah, 2024)	Penelitian ini menggunakan pendekatan noneksperimental yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Responden penelitian adalah 100 pasien yang terpilih dan bersedia menjadi responden.	Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang memiliki total pada pengetahuan yang dikategorikan baik dengan presentase 54% dan pada kepatuhan minum obat paling tinggi dengan presentase 45%. Hal ini dapat diukur dengan uji korelasi Rank Spearman dengan nilai Sig. 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,549 tingkat hubungannya sedang. Kemudian uji Chi-square dengan nilai pvalue $0,000 < 0,05$ artinya ada keterkaitan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

					pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien Diabetes Militus Tipe 2
2	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada pasien Diabetes Militus di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung	(Pharamita, 2023)	Penelitian Ini menggunakan desain Penelitian survei analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Responden penelitian adalah 91 pasien yang terpilih dan bersedia menjadi responden.	Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada pasien Diabetes Militus	Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar pasien memiliki tingkat pengatauan cukup, sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat sedang dan hasil uji korelasi <i>Spearman</i> terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuan minum obat dengan nilai koefisienkorelasi kuat antara tingkat pengetahuan dengan kepatuan minum obat
3	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien dengan Kepatuhan Penatalaksan aan Diabetes Mellitus Di Poliklinik	(Jamil et al., 2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan <i>cross sectional</i> yang dilakukan pada 49 responden dengan teknik <i>purposive Sampling</i> .	Pengetahuan dan Sikap Pasien dengan Kepatuhan Penatalaksana an Diabetes Mellitus	Hasil uji statistic menggunakan <i>chi-square</i> didapatkan pvalue yaitu 0,031 dan 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap pasien dengan kepatuhan penatalaksan aan diabetes militus. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam penatalaksan aan diabetes militus

Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr.M. Djamil Padang					
4	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	(Marito, 2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat analgetik dengan desain <i>cross sectional</i>	Antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	Pada DM tipe II dengan sampel 58 orang dengan menggunakan kuesioner <i>mmas8</i> dan <i>dkq24</i> dengan cara menganalisa korelasi <i>sommer's d</i> . Uji <i>sommer's d</i> . diperoleh nilai $p = 0,002$ sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pengobatan diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai $r = 0,0468$ dimana dapat diartikan nilai kekuatan korelasi: korelasi sedang (rentangnya: 0,41 – 0,60) dengan menunjukkan arah korelasi positif
5	Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas	(Nazriati et al., 2018)	Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dengan desain <i>crosssectional</i> . Responden dari penelitian ini menggunakan 40 orang pasien.	Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat	Hasil penelitian menunjukan bahwa 75% pasien Diabetes Militus Tipe 2 memiliki tingkat pengetahuan pada kategori sedang, dan 50% pasien memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tergolong tinggi. Uji Spearman memperoleh nilai $p = 0,022$ dan $r = 0,360$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien DM tipe 2 dengan kepatuhan minum

	Mandau Kabupaten Bengkalis					obat, dengan kekuatan korelasi yang lemah.
6	Faktor- yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang)	(Puspita, 2016)	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini berjumlah 620 pasien, sampel yang digunakan sebanyak 84 responden dengan cara <i>accidental</i> .	Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus dalam Menjalani Pengobatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Tingkat Pendidikan terakhir ($p=0,00$), lama menderita hipertensi ($p=0,005$), tingkat pengetahuan tentang hipertensi ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$), peran petugas kesehatan ($p=0,00$), motivasi berobat ($p=0,000$) memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Sementara itu, jenis kelamin, status pekerjaan, kepesertaan asuransi kesehatan, dan keterjangkau akses pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi ($p>0,05$).	